



Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model *Project Based Learning* Siswa Kelas VII-3 SMPN 45 Medan

Fathiah Riadanti¹; Wulan Nurhasanah²; Futi Hamdiah Telaumbanua³;
Khadavi Khadavi⁴; Mustika Wati Siregar⁵
Universitas Negeri Medan

Address: Jalan W. Iskandar Pasar V, Medan Esatate, Kab. Deli Serdang.

Corresponding author: fathiahriadanti05@gmail.com

Abstract: *This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects in this research were in class VII-3 with a total of 30 students. The aim of this research is to improve the learning quality of class VII-3 students at SMPn 45 Medan in procedural texts using the project based learning model. The project based learning model is a model that involves a project in the learning process. Based on research, the application of the project based learning model is very effective because students' results of writing procedural texts have increased from cycle I to cycle II.*

Keywords: *Writing procedure text, Project based learning model, PBL*

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini dilakukan di kelas VII-3 dengan jumlah siswa 30 orang. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kelas VII-3 SMPn 45 Medan pada teks prosedur menggunakan model project based learning. Model pembelajaran project based learning adalah model yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian bahwa penerapan model project based learning sangat efektif dikarenakan hasil menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Menulis teks prosedur, Model project based learning, PBL

LATAR BELAKANG

Pembelajaran dengan keterampilan menulis merupakan bentuk ekspresi ide dan informasi secara tidak langsung, menggunakan tulisan sebagai medium komunikasi. Keterampilan menulis, mencakup penyampaian bahasa secara tak langsung dan melibatkan kata-kata tertulis, tanpa interaksi langsung dengan orang lain. Salah satu ragam teks yang diajarkan dalam kurikulum merdeka adalah teks prosedur.

Pada kurikulum merdeka kelas VII, khususnya mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat capaian pembelajaran yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Lalu, peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan

menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif. Adapun indikator pencapaian tujuan pembelajaran teks prosedur yaitu peserta didik mampu menyampaikan argumen yang logis, kritis, dan kreatif secara individual maupun berkelompok serta mampu mempresentasikan hasil penyusunan teks prosedur sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur. Peserta didik dapat menyajikan teks prosedur berdeferensiasi berdasarkan minat dan bakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia Lilis Marianti, S.Pd., M.Pd., diperoleh informasi sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis teks prosedur siswa masih rendah, terutama untuk menyusun teks prosedur dengan tema yang sulit dikarenakan kemampuan kosakata yang mereka miliki tidak begitu luas, sehingga untuk menyusun teks prosedur dengan kalimat yang efektif masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Kedua, siswa kurang memahami struktur teks prosedur. Ketiga, siswa belum memahami unsur kebahasaan teks prosedur. Hal ini terlihat dari tulisan siswa dalam pembelajaran dikelas pada latihan yang ditugaskan guru. Setelah dilakukan penilaian, ternyata hasil teks yang dibuat peserta didik masih banyak yang menunjukkan kelemahan. Dari 30 peserta didik, sebesar 66% siswa dalam menulis teks prosedur nilainya masih di bawah KKM. Selain itu, pengisian angket juga dilakukan oleh siswa kelas VII UPT SMPN 45 Medan. Berdasarkan pengisian angket sebesar 60% dari siswa merasa materi menulis teks prosedur sulit dipahami dikarenakan siswa mengalami kendala dalam menggunakan bahasa yang baik, kendala dalam menentukan struktur teks prosedur dan unsur kebahasaan, sehingga siswa merasa tidak mampu dalam menulis teks prosedur.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dipilih satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur adalah model *Project Based Learning*. Pemilihan model pembelajaran *Project Based Learning* didasarkan pada keunggulannya dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Model ini memberikan keunggulan dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mensintesis desain, mengenalkan mereka pada prosedur pembelajaran yang terstruktur, membimbing penerapan pemikiran kritis dalam menyelesaikan masalah, mengembangkan sikap mandiri, dan meningkatkan produktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pernah dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Salsabilah pada tahun 2024, mengenai peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model PjBL melalui media gambar seri pada siswa kelas IV SDN 24 Barung-barung dan diperoleh hasil belajar pada

materi menulis teks narasi siswa kelas IV SDN 24 Barung-barung menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I analisis aktivitas guru sebanyak 69,23% meningkat pada siklus II menjadi 83,65%. Sedangkan analisis aktivitas siswa pada siklus I sebanyak 75% meningkat pada siklus II menjadi 89%. Hasil aktivitas keterampilan menulis teks narasi siswa pada siklus I memperoleh nilai 64,70% meningkat pada siklus II menjadi 94,11%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Project Based Learning melalui media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD N 24 Barung-Barung Balantai Pesisir Selatan. Peningkatan hasil terhadap model pembelajaran PjBL terhadap keterampilan menulis teks berita juga pernah dilakukan oleh Miftahul Jannah pada tahun 2019 yaitu model pembelajaran Pjbl sangat berpengaruh hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 21 siswa hanya 9 murid atau 42% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Secara klasikal belum terpenuhi karna nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 55 Sedangkan pada siklus kedua dari 21 siswa, semua siswa telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 100% atau berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan Hasil belajar menulis teks berita siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar melalui penerapan model PjBL mengalami peningkatan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* layak digunakan dalam peningkatan keterampilan menulis. Maka dari itu, meskipun telah terdapat penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu dari aspek materi pembelajaran berbeda yaitu teks narasi dan teks berita, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Melalui model pembelajaran ini materi pembelajaran menulis dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang bersifat faktual. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model *Project Based Learning* Siswa Kelas VII-3 UPT SMPN 45 Medan".

KAJIAN TEORITIS

Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Pendapat Sukirman (2020) keterampilan menulis

merupakan keahlian berbahasa yang meliputi bagian penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Isu-isu yang berkembang tentang latihan menulis adalah informasi mendasar tentang kemampuan atau keterampilan menulis. Demikian pula, latihan menulis ialah satu jenis lambang kemampuan berbahasa paling akhir yang harus dikuasai siswa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan mendengarkan. Jika disandingkan dengan ketiga kemampuan bahasa lainnya, menulis lebih sulit untuk dikuasai terlepas dari apakah itu penutur lokal bahasa tersebut.

b. Tujuan Menulis

Menurut Simarmata (2019:5) menyatakan bahwa menulis memiliki banyak tujuan, yaitu untuk menginformasikan pembaca, menghibur, dan mengubah cara pandang pembaca melalui sebuah karangan. Tujuan utama menulis adalah untuk menyampaikan pesan yang telah ditulis oleh penulis kepada pembaca agar dapat memahami maksud dan tujuan dalam tulisan. Penulis yang baik adalah orang yang bisa memanfaatkan keadaan dan situasi.

c. Fungsi Menulis

Sebagai kegiatan berbahasa, menulis mempunyai fungsi sebagai berikut Yunus (Simarmata, 2019:6);

- 1) Fungsi pribadi (personal), yaitu ungkapan sikap, perasaan pelakunya, atau pikiran yang diutarakan melalui buku harian, surat, dan lainnya.
- 2) Fungsi instrumental (direktif), yaitu fungsi yang dapat mempengaruhi pendapat dan sikap orang lain.
- 3) Fungsi interaksional adalah fungsi yang menyatakan agar terjalinnya hubungan sosial antarsesama.
- 4) Fungsi informatif, yaitu fungsi untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.
- 5) Fungsi estetis, untuk mewujudkan atau mengungkapkan rasa estetis (keindahan).

Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur ialah teks yang memaparkan penjasalam berupa tata cara mempraktikkan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Mengandung isi tentang cara-cara melakukan aktivitas tertentu atau kebiasaan hidup (Wibowo & Hendriyani, 2018).

Pendapat Sari dan Nuraidah (2020) teks prosedur adalah laporan yang berisi tentang strategi, alasan melakukan atau menyelesaikan sesuatu dengan langkahlangkah

yang benar dalam mengelompokkan untuk mencapai tujuan ideal sering ditemukan dalam artikel yang berisi strategi, langkah atau arahan.

b. Jenis Teks Prosedur

Teks prosedur terdiri dari bagian-bagian, yaitu: tujuan, bahan dan alat, dan langkah-langkah. Instruksi kompleks, seperti instruksi untuk menggunakan perangkat elektronik atau instruksi untuk perilaku, tidak memerlukan alat atau bahan. Jenis Teks Prosedur dibagi tiga jenis berdasarkan tujuannya, diantaranya:

- 1) Teks prosedur cara menggunakan memainkan sesuatu, untuk mengarahkan cara menggunakan/memainkan instrumen (cara memainkan instrumen, cara menggunakan alat),
- 2) Teks prosedur cara membuat, teks strategi untuk mengarahkan cara membuat (ada bahan, teknik, dan langkah-langkah), dan
- 3) Teks prosedur cara melakukan, melakukan kegiatan (cara bergerak, cara melakukan senam).

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Salah satu model pembelajaran abad 21 yang kerap digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) (Mustapha dkk., 2020). Menurut Nakada et al., (2018) model pembelajaran Project based learning (PJBL) yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan SK, KD kurikulum.

Menurut Wajdi (2017) langkah-langkah sistematis dalam pelaksanaan model pembelajaran PjBL ke dalam enam tahapan, yaitu:

1. Memberikan pertanyaan di awal

Pembelajaran diawali dengan memberikan pertanyaan yang menantang dan dapat menggiring peserta didik ke dalam materi pembelajaran yang akan dibahas dalam proyek. Guru dapat memberikan pertanyaan yang kontekstual dengan diikuti investigasi yang mendalam. Kemudian peserta didik diberikan tugas dalam aktivitas yang terkontrol.

2. Merencanakan proyek

Pembelajaran dilanjutkan dengan menyusun perencanaan proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Dalam perencanaan proyek ini akan ditetapkan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran seperti menentukan aturan, memilih kegiatan yang akan dilakukan untuk

menjawab pertanyaan penting, membagi tugas dan tanggung jawab antar anggota kelompok, memilih alat dan bahan.

3. Menentukan jadwal kegiatan

Peserta didik harus menyusun jadwal kegiatan dari pelaksanaan proyek berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Tahap penyusunan jadwal ini akan dilakukan sendiri oleh peserta didik dan guru hanya sebagai pendamping. Sehingga siswa dapat memahami bahwa dalam melakukan sebuah proyek diperlukan penjadwalan yang baik dan sistematis supaya perencanaan dapat terlaksana dengan baik. Guru berperan mengarahkan peserta didik, hal ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh jadwal yang pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian siswa akan menyusun jadwal kegiatannya di luar jam pelajaran agar siswa bisa mendapatkan cukup waktu untuk berkreasi, eksplorasi, dan memperoleh inspirasi yang lebih luas lagi. Jika jadwal sudah tersusun, siswa dapat menyampaikan hasilnya melalui presentasi sebagai bentuk tanggung jawab.

4. Mengawasi proses pelaksanaan proyek

Dalam proses berjalannya sebuah proyek, peserta didik akan secara mandiri melaksanakan proyek yang telah direncanakan dengan monitoring dari guru. Hal ini dilakukan untuk mengontrol kerja peserta didik dan membimbing kegiatan proyek tersebut.

5. Asesmen

Jika proyek sudah terlaksana, selanjutnya guru akan melakukan asesmen untuk menilai ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini guru harus melakukan asesmen secara autentik.

6. Evaluasi proyek

Kegiatan evaluasi proyek ini merupakan akhir dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa bersama dengan guru melakukan refleksi selama melaksanakan proyek.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Zainal Aqib, 2020:3 mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Mukhtazar (2020:45), subyek penelitian merupakan informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset. Subjek pada penelitian ini dilakukan di kelas VII-3 dengan jumlah siswa 30 orang. Peneliti memilih subjek penelitian di kelas ini dikarenakan peneliti merasa bahwa di kelas ini

sangat tepat untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus kegiatan, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dengan perincian sebagai berikut: Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap tindakan, tahap observasi dan tahap evaluasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus kegiatan, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dengan perincian sebagai berikut: Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap tindakan, tahap observasi dan tahap evaluasi, dan refleksi. Adapun rincian kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum Sekolah Menengah Pertama khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII khususnya pada capaian pembelajaran menulis teks prosedur.
- 2) Membuat Modul Pembelajaran.
- 3) Membuat evaluasi belajar yang akan diberikan pada tiap akhir siklus.
- 4) Membuat alat bantu mengajar, berupa gambar dan suara (audiovisual) yang mendukung dalam pembelajaran serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pembelajaran dengan penerapan Model Project Based Learning (PjBL).
- 5) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung yang meliputi kehadiran, keaktifan mengikuti pelajaran, rasa percaya diri, keterampilan siswa dalam mengutarakan kalimatnya menjadi sebuah pendapat yang relevan dan menggunakan kemampuan menulis teks berita dengan perbendaharaan bahasa yang dimilikinya sesuai dengan pokok bahasan/materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pada pembelajaran ini siswa mengikuti proses belajar mengajar dan mampu menulis teks prosedur dengan Model Project Based Learning (PjBL) yang berkaitan dengan materi setelah diberikan materi pelajaran dari guru. Rincian tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apersepsi tentang pelajaran minggu lalu.

- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa diberikan arahan oleh guru.
- 4) Membuat evaluasi belajar yang akan diberikan pada tiap akhir siklus.
- 5) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang teks prosedur yang baik sesuai dengan struktur teks prosedur.
- 6) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang manfaat teks prosedur dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Guru memberikan sebuah contoh teks prosedur.
- 8) Guru membimbing setiap individu membuat teks prosedur.
- 9) Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan teks yang dibuat.
- 10) Guru mengadakan post tes.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Selama proses pembelajaran, diadakan pengamatan tentang:

Aktivitas guru mulai dari pembuka, inti pembelajaran, sampai dengan menutup pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan guru mengarahkan siswa memimpin doa, mengabsen siswa, menyajikan teks prosedur hingga memberikan motivasi kepada siswa. Pada kegiatan inti guru menayangkan teks prosedur, bertanya jawab, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menentukan proyek hingga mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil produk siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini, menilai dan mengkaji hasil evaluasi data yang berkaitan dengan indikator kinerja siklus 1. Penguasaan keterampilan menulis teks prosedur berdasarkan nilai hasil evaluasi dan hasil observasi pada saat pembelajaran. Jika 75% dari jumlah siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis teks prosedur, maka pembelajaran tersebut berhasil. Namun, jika jumlah siswa yang mengalami peningkatan keterampilan menulis teks prosedur belum mencapai 75% maka pembelajaran tersebut perlu diperbaiki dan disempurnakan lagi pada siklus 2 dengan tetap mempertahankan apa yang sudah baik. Pada kelas VII-3 telah dilakukan siklus 1 dan hasil evaluasi dari menulis teks prosedur belum mengalami peningkatan. Setelah dilakukan penilaian, ternyata hasil teks yang dibuat peserta didik masih banyak yang menunjukkan kelemahan. Dari 30 peserta didik, sebesar 66% siswa dalam menulis teks prosedur nilainya masih di bawah KKM.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil pada siklus 1, peneliti akan memperbaiki kelemahan- kelemahan yang ditemukan dalam siklus 1. Guru membuat perencanaan dalam mengajar pada siklus II yaitu berupa pemberian tugas dengan memperhitungkan alokasi waktu yang ada.

Selain itu, guru lebih memotivasi siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam berdiskusi dengan rekan-rekannya dalam kelompok. Guru juga akan menjelaskan ulang langkah-langkah membuat teks prosedur. Dalam penjelasan ini, guru memfokuskan pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa selama siklus I yaitu berupa teks prosedur belum terstruktur dengan baik, pemilihan kosa kata yang belum santun, pembuatan kalimat yang belum sesuai dengan tata bahasa baku, dan penggunaan tanda baca yang belum sesuai dengan Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pada pembelajaran ini siswa mengikuti proses belajar mengajar dan mampu menulis teks berita sesuai dengan model pembelajaran pada siklus I. Guru mengabsen siswa lalu menyampaikan capaian pembelajaran dan indikator serta tujuan yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 2) Guru mengulang materi pembelajaran tentang langkah-langkah membuat teks prosedur dan menjelaskan kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus I.
- 3) Guru mengecek hasil produk setiap kelompok dan mengarahkan siswa untuk mempresentasikan karyanya masing-masing.
- 4) Guru dan siswa mengambil simpulan dari hasil diskusi.
- 5) Guru memberikan penegasan dari tiap kelompok yang tampil.
- 6) Guru memberikan post tes serta memberi skor atas proyek masing- masing siswa

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Selama proses pembelajaran, diadakan pengamatan tentang: Aktivitas guru dalam menyajikan materi dengan menjelaskan langkah-langkah membuat teks berita dengan terfokus pada. kesalahan-kesalahan dari siklus I. Aktivitas siswa dalam tanya jawab dan mendengarkan penjelasan guru tentang membuat teks prosedur dengan baik sesuai alokasi waktu pembelajaran.

d. Refleksi

Penguasaan keterampilan menulis teks prosedur telah mencapai 85% dari 30 siswa, maka dapat ditarik kesimpulan penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil pembelajaran melalui Model Project Based Learning (PjBL) kemampuan menulis pada siswa kelas VII-3 UPT SMPN 45 Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan keterampilan menulis teks prosedur dengan model project based learning pada siswa kelas VII-3 SMPN 45 Medan, bahwa proses pembelajaran menulis teks prosedur dengan model project based learning secara keseluruhan berlangsung dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR REFERENSI

- (n.d.) Pancasila. Jurnal Basicedu, 6(3), 3639–3648.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Abi, M., et al. (2020). Media Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the Project-based Learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. Sage Open, 10(3), 1-15.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta.
- Aulia, A. (2022). Teks Prosedur Dan Teks Eksposisi. Bogor: Guepedia.
- Hatmo, K. T. (2021). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Helaluddin & Awalludin (2020). Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Media Madanu.
- Jannah, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas Viii B Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Mukhtazar. (2020). Prosedur Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Absolute Media.
- Nakada, A., et al. (2018). Project-based learning.
- Niken Septantingtyas, (2020). PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Jakarta:Lakeisha
- Nurasiah, I., et al. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar

- Poerwati, C. E., & Cahaya, I. M. E. (2018). Project-based drawing activities in improving social-emotional skills of early childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 183-193
- Salsabilah, P. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Project Based Learning Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD N 24 Barung-Barung Balantai Pesisir Selatan. Universitas Bung Hatta.
- Sari, A. N., Nuraidah, N. (2020). Cara Mudah Memahami Teks Prosedur. Bogor: Guepedia.
- Simarmata, J. (2019). Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku. Yayasan Kita Menulis.
- Sukirman, S. 2020. "Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah". *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Sumarni, W. (2015). The strengths and weaknesses of the implementation of project-based learning: A review. *International Journal of Science and Research*, 4(3), 478-484.
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project-based Learning (PjBL) dan penilaian autentik dalam pembelajaran drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 17(1), 86-101.
- Wibowo, Hari dan In Hendriyani. (2018). Materi Utama Bahasa Indonesia SMP Buku Pendamping Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP plus Pendalaman dan Latihan Soal. Depok: Puri Cipta Media.
- Zainal Aqib, 2020. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Zajkov, O., & Mitrevski, B. (2012). Project-based learning: Dilemmas and questions!. *Macedonian Physics Teacher*, 48(1), 1-11.